



Volume 12 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 1475-1483

ISSN: 2715-2723, DOI 10.26418/jppk.v12i5.65448

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PERSEPSI PESERTA DIDIK MENGENAI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GURU SEJARAH DI MADRASAH ALIYAH MATHLA'UL ANWAR PONTIANAK

Lesti, Aminuyati, Ika Rahmatika Chalimi

Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 12 Desember 2022

Revised: 16 Desember 2022

Accepted: 22 Desember 2022

Keywords:

History Learning, Perception,
Students

ABSTRACT

This research aims to determine the perceptions of students regarding the implementation of history teacher learning at Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak. This research used a qualitative method with a descriptive approach. Sources of data in this study were teachers of history subjects, students, and RPP documents. The Data collection techniques used observation, interviews, and documents. The Data collection tools used observation guidelines, interview guidelines, and documentation. The Data analysis used data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this research showing to (1) The Preliminary activities of learning implementation have been carried out by the teacher in accordance with the lesson plans and the answers of some of the teacher students have carried out preliminary activities. (2) The core activities of learning implementation have been carried out by the teacher although there are activities that are sometimes not carried out in learning but learning continues to run smoothly. (3) The closing activities of the learning implementation have been carried out by the teacher in accordance with the lesson plans and are also supported by the answers of several students that the teacher has carried out closing activities in learning

Copyright © 2022 Lesti, Aminuyati, Ika Rahmatika Chalimi

□ Corresponding Author:

Lesti

Universitas Tanjungpura, JL.Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak

Email: lestiaisyah08@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat melalui pembinaan, kegiatan pengajaran atau pelatihan yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah sekolah sepanjang kehidupannya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu memainkan peran dalam berbagai setting kehidupan secara tepat di masa depan.

Dalam proses pembelajaran, ada komponen yang sangat penting, yaitu guru dan siswa. Hamalik (Leo Agung & Sri Wahyuni, 2013, p.72) mengatakan bahwa guru adalah “seorang yang bertanggung jawab merencanakan dan menentukan anak didiknya untuk melaksanakan kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan”.

Guru tidak hanya dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, tetapi mereka juga harus bertanggung jawab untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa. Guru sebagai pendidik di sekolah dapat memunculkan persepsi senang dari peserta didik, selama guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Perasaan ketidakpuasan terhadap pelaksanaan pengajaran guru oleh siswa di kelas mengakibatkan yang malas belajar dan sebaliknya perasaan senang terhadap pembelajaran di kelas dapat meningkatkan semangat siswa guna meningkatkan keberhasilan siswa.

Hanurawan (2015, p.34) telah menyatakan bahwa persepsi adalah tanggapan atau gambaran dari daya serap seseorang dalam arti banyak hal melalui panca indera seperti indera pandangan dan indera pendengaran. Dalam hal ini, jelas bahwa persepsi kesan gambar atau tanggapan yang dimiliki seseorang bahwa orang tersebut menyerap sesuatu untuk mengetahui objek tertentu yang diamati oleh panca indera kita seperti penglihatan, kita karenanya dapat menilai sesuatu ada di mata kita.

Alex (2016, p.387) dalam proses persepsi terdapat komponen utama yaitu hasil seleksi, organisasi dan interpretasi berupa perilaku reaksi.

Abdul Majid (2016, p.4) menyatakan bahwa “pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat dipandang juga sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan pokok dan kegiatan penutup yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Madrasah Aliyah merupakan sekolah yang lebih bernuansa religi selain mengajarkan mata pelajaran agama, juga mengajarkan mata pelajaran umum, termasuk mata pelajaran sejarah. Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak merupakan salah satu madrasah yang berkualitas di Kota Pontianak, dibuktikan dengan memperoleh akreditasi A.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tiga kelas XI IPS 1, IX IPS 2, dan XI IPS 3 khususnya di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak jelas bahwa masih ada beberapa masalah tentang bagaimana pelajaran sejarah dilakukan di sekolah. Pertama, guru tidak memberi siswa kesempatan untuk mengamati dan mengidentifikasi apa yang mereka pelajari di kelas (seperti kegiatan literasi), dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan mengemukakan pendapatnya (kegiatan komunikasi), disebabkan karena singkatnya jam pelajaran sehingga perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang ada dalam RPP

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru sejarah bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat tersebut namun bagian kegiatan inti di kegiatan literasinya kadang-kadang dilaksanakan dalam proses

pembelajaran sejarah di kelas dan pada faktanya dilapangan guru sejarah di Madrasah yang lebih aktif dibandingkan dengan peserta didiknya karena keterbatasan sumber seperti peserta didik tidak diperbolehkan menggunakan hp jika berada dalam lingkungan Madrasah. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap peserta didiknya pada ketiga kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat mereka sibuk dengan aktivitas yang tidak ada kaitan dengan pembelajaran, dan datang terlambat pada saat pembelajaran dimulai.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui lebih jauh mengenai persepsi peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran guru sejarah di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (Ratna, 2010, p.94) menyatakan kualitatif bahwa "Metode yang pada gilirannya menghasilkan data deskripsi dalam bentuk kata-kata baik tertulis maupun lisan". Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan persepsi peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran guru sejarah di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak.

Sukandarrumidi (2012, p.45) menyatakan bahwa sumber data kualitatif adalah sumber data yang nyata berupa dua parameter abstrak, misalnya banyak dan sedikit, tinggi dan rendah, panas dan dingin, situasi aman dan tidak aman, untung dan rugi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru sejarah, peserta didik kelas XI IPS, dan dokumen RPP.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumen. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi pada saat guru memasuki kelas XI IPS, sehingga peneliti dapat mengamati kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas. Melalui wawancara diharapkan informan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan pengamatan peneliti ketika masuk ke dalam kelas bersama guru. Wawancara dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini dalam format tanya jawab dengan guru sejarah, peserta didik kelas XI IPS dan wakil kepala kurikulum. Adapun dokumen yang digunakan yaitu berupa Lembar RPP kelas XI. Alat pengumpulan data yang digunakan yakni pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat dokumentasi.

Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data yaitu peneliti merangkum hal-hal yang pokok dan dicari tema dari pola hasil observasi, wawancara, dan dokumen sehingga memudahkan untuk mengumpulkan data. Penyajian data dilakukan untuk menampilkan data dalam bentuk kalimat sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data yang sudah didapat. Selanjutnya penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengolah data yang sudah didapat melalui observasi dan wawancara dan dokumen, kemudian ditarik kesimpulan dan diverifikasi data dengan bukti yang valid.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan dari guru mata pelajaran sejarah, peserta didik serta wakil kepala kurikulum. Triangulasi teknik dengan melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh melalui wawancara dengan membandingkan hasil observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran yang meliputi pembukaan pembelajaran, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Menurut Kosasih (2015, p.150) Pendahuluan merupakan kegiatan awal dari pertemuan pembelajaran, misalnya dengan menyampaikan tujuan atau manfaat belajar. Didalamnya terdapat langkah-langkah untuk membuat siswa siap dan termotivasi untuk belajar. Berdasarkan wawancara dengan gurupelajaran sejarah PA pada tanggal 12 Maret 2022 (lampiran wawancara 8 : 105) menyatakan bahwa guru sudah melakukan pembukaan pembelajaran yaitu dengan mengucapkan salam, mengisi jurnal, memeriksa kehadiran siswa, dan menyampaikan kompetensi dasar. Hasil

wawancara dengan guru sejarah, didukung oleh hasil wawancara kepada peserta didik (FM, lampiran wawancara 9 : 113), (AC, lampiran wawancara 12 : 126), dan (AW, lampiran wawancara 10 : 117) yang dapat disimpulkan bahwa benar guru sudah melakukan pembukaan pembelajaran meliputi mengucapkan salam, berdoa, dan absen.

Kebenaran hasil wawancara guru dengan peserta didik didukung juga dengan hasil observasi (lampiran pedoman observasi 2 : 94) yang dilakukan selama 3 hari pada hari Sabtu 12 Maret, Rabu 16 Maret dan hari Kamis 17 Maret 2022 benar guru melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran yang meliputi mengucapkan salam, berdoa, absen yang dirumuskan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan wawancara dengan wakil kepala kurikulum ibu DU (lampiran wawancara 14 : 134) yang juga mengatakan benar guru melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran meliputi mengucapkan salam, berdoa, serta mengabsen peserta didik yang sudah ada di dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah PA pada tanggal 12 Maret 2022 (lampiran wawancara 8 : 105), bahwa beliau mengatakan cara menyampaikan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan biasanya dengan menggunakan pre-tes untuk mengulang materi yang lalu. Hasil wawancara dengan guru sejarah tersebut, didukung juga dengan beberapa hasil wawancara peserta didik (FM, lampiran wawancara 9 : 113), (AW, lampiran wawancara 10 : 117), (MJ, lampiran wawancara 11 : 121), yang dapat disimpulkan

bahwa sebelum melanjutkan materi pembelajaran, guru akan mengaitkan kembali materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya yang belum dipahami.

Kebenaran hasil wawancara guru dengan peserta didik didukung juga dengan hasil observasi (lampiran pedoman observasi 2 : 94) yang dilakukan selama 3 hari pada hari Sabtu 12 Maret

2022, Rabu 16 Maret 2022 dan hari Kamis 17 Maret 2022 benar guru melakukan kegiatan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan yang dirumuskan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan wawancara dengan wakil kepala kurikulum ibu DU (lampiran wawancara 14 : 134) yang juga mengatakan benar guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan seperti materi yang akan dibahas guru tersebut kemudian dikaitkan dengan materi yang kemarin atau minggu lalu yang hampir sama dengan materi sebelumnya yang berkaitan. yang ada di dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah dan peserta didik bahwa guru sudah memberikan motivasi kepada peserta didik. Hasil wawancara dengan guru sejarah tersebut, didukung juga dengan beberapa hasil wawancara peserta didik (NZ, lampiran wawancara 13 : 130), (AW, lampiran wawancara 10 : 117), dan (MJ, lampiran wawancara 11 : 121), yang dapat disimpulkan bahwa guru memberikan motivasi semangat kepada peserta didik contohnya jangan mudah menyerah dalam satu masalah, rajin-rajin belajar serta motivasi mengenai pengalaman guru sejarah yang sering keluar Jogja. Kebenaran hasil wawancara guru dengan peserta didik didukung juga dengan hasil observasi (lampiran pedoman observasi 2 : 94) yang dilakukan selama 3 hari pada hari Sabtu 12 Maret 2022, Rabu 16 Maret 2022 dan hari Kamis 17 Maret 2022 benar guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang sudah dirumuskan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan wawancara dengan wakil kepala kurikulum ibu DU (lampiran wawancara 14 : 134) yang juga mengatakan, memberikan motivasi itu sudah pasti dilaksanakan karena sudah tertuang di dalam rpp setelah pembukaan jadi setiap guru itu harus memberikan motivasi kepada peserta didiknya

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah PA pada tanggal 12 Maret 2022 (lampiran wawancara 8 : 105), bahwa beliau mengatakan tujuan pembelajaran yang dikaitkan biasanya apa yang dicapai dari kompetensi dasar itu tersebut. Hasil wawancara dengan guru sejarah tersebut, didukung juga dengan beberapa hasil wawancara peserta didik (FM, lampiran wawancara 9 : 113), menyampaikan pendapatnya bahwa tujuan pembelajaran contohnya

materi tentang Kemerdekaan sesuai untuk mengetahui Pahlawan sebelumnya seperti apa, serta tanggal-tanggalnya, organisasi apa yang dibentuk sebelumnya pada masa Kemerdekaan. Pendapat lain juga disampaikan oleh (AW, lampiran wawancara 10 : 117) yang mengatakan belajar tentang masa lalu kita dapat mengetahui orang dahulu itu seperti apa. Contohnya mengenai materi Kemerdekaan kita dapat mengetahui bagaimana perjuangan para Pahlawan terdahulu untuk mencapai Indonesia Merdeka. Sedangkan menurut (MJ, lampiran wawancara 11 : 121) yang mengatakan guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang Pahlawan contohnya itu seperti perperangan di daerah tertentu, Pahlawan mati-matian berjuang sedangkan kita disini hura-hura, kita dapat membayangkan hidup di zaman dahulu seperti apa, intinya itu lebih menghargai lagi jasa-jasa Pahlawan.

Kebenaran hasil wawancara guru dengan peserta didik didukung juga dengan hasil observasi (lampiran pedoman observasi 2 : 94) yang dilakukan selama 3 hari pada hari Sabtu 12 Maret 2022, Rabu 16 Maret 2022 dan hari Kamis 17 Maret 2022 benar guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik yang sudah dirumuskan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan wawancara dengan wakil kepala kurikulum ibu DU (lampiran wawancara 14 : 134) yang juga mengatakan, tujuan pembelajaran ini di dalam rpp juga sudah ada, jadi setiap guru memasuki kelas sudah memegang/menggunakan rpp, kemudian menginformasikan kepada peserta didik tersebut tujuannya belajar materi sejarah itu apa. Nevid (2017, p.212) mengemukakan persepsi sebagai proses otak menafsirkan informasi sensorik selanjutnya mengubahnya menjadi gambaran yang bermakna tentang dunia luar. Sejalan dengan Abdul Majid (2016, p.43-46) menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan meliputi kegiatan pendahuluan yang mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk terlibat dalam proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan mata pelajaran yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan diperoleh, menyampaikan ruang lingkup materi dan menjelaskan deskripsi kegiatan sesuai silabus. Menurut Nur Aedi (2016, p.133), kemampuan dan keterampilan khusus seperti keterampilan pedagogik, pengelolaan kelas dan keterampilan khusus diperlukan untuk menjadi seorang guru. Secara khusus, guru sebagai agen perubahan harus memiliki berbagai kompetensi meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Sholeh Hidayat, 2017). Menurut Agung (2013, p.56) tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk mendorong berpikir kritis dengan menggunakan pengetahuan masa lalu untuk memahami kehidupan sekarang dan yang akan datang, memahaminya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan dan kemampuan intelektual untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan sosial.

Bahwa dalam kegiatan inti guru melakukan beberapa kegiatan yang diantaranya kegiatan *literasi, critical thinking, collaboration, communication* dan *creativity* Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah PA pada tanggal 12 Maret 2022 (lampiran wawancara 8 : 105), bahwa beliau mengatakan tidak ada kegiatan literasi. Mengenai kegiatan literasi dilakukan diawal pembukaan pembelajaran, peserta didik membaca surah untuk jam pertama pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru sejarah tersebut, didukung juga dengan beberapa hasil wawancara kepada peserta didik (FM, lampiran wawancara 9 : 113) yang mengemukakan pendapatnya bahwa biasanya guru melakukan kegiatan literasi, seperti sebelum guru menjelaskan materi terlebih dahulu peserta didik disuruh untuk membaca buku sekitar 5 samapi 10 menit mengenai materi yang akan dipelajari. Sedangkan menurut (AW, lampiran wawancara 10 : 117), yang menyatakan bahwa guru biasanya menyuruh membaca buku terlebih dahulu sebelum memulai materi pelajaran dan guru juga pernah menayangkan video mengenai materi yang dibahas. Untuk membaca dan menayangkan video itu juga jarang dilakukan guru saat pembelajaran dikelas. Pendapat lain juga disampaikan oleh (MJ, lampiran wawancara 11 : 121), yang mengatakan bahwa guru kadang-kadang sering ke

membaca buku sebelum memulai pembelajaran, setelah itu ada materi yang belum dipahami mengenai buku yang dibaca bisa langsung bertanya.

Berdasarkan hasil observasi (lampiran pedoman wawancara 2 : 94) yang dilakukan sebanyak 3 hari pada Sabtu 12 Maret 2022, Rabu 16 Maret 2022 dan hari Kamis 17 Maret 2022, guru tidak melakukan kegiatan memberikan kesempatan peserta didik mengamati dan mengidentifikasi materi pembelajaran (kegiatan literasi) yang dirumuskan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran RPP).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah PA pada tanggal 12 Maret 2022 (lampiran wawancara 8 : 105), bahwa beliau mengatakan memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas ada yang belum dipahami tidak mengenai materi tersebut, jika tidak ada yang bertanya guru kadang juga menanya balik kepada peserta didik.

Kebenaran hasil wawancara guru dengan peserta didik didukung juga dengan hasil observasi (lampiran pedoman observasi 2 : 94) yang dilakukan selama 3 hari pada hari Sabtu 12 Maret 2022,

Rabu 16 Maret 2022 dan hari Kamis 17 Maret 2022 benar guru memberikan kesempatan kepeserta didik untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami mengenai materi yang dipelajari (*Critical Thinking*) yang dirumuskan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan wawancara dengan wakil kepala kurikulum ibu DU (lampiran wawancara 14 : 134) yang mengatakan bahwa di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga sudah ada tertuang untuk kegiatan *critical thinking* sehingga kegiatan guru menjadi terarah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah PA pada tanggal 12 Maret 2022 (lampiran wawancara 8 : 105), bahwa beliau mengatakan mengenai kelompok peserta didik memilih nomor. Hasil wawancara dengan guru sejarah tersebut, didukung juga dengan beberapa hasil wawancara kepada peserta didik (AW lampiran wawancara 10 : 117) yang mengemukakan pendapatnya bahwa kelompok diskusi dibentuk berdasarkan pilihan peserta didik sendiri. Sedangkan menurut (MJ, lampiran wawancara 11 : 121) yang menyatakan bahwa guru membentuk beberapa kelompok itu dipilih sendiri, mengenai pengumpulan materi itu dari buku lks dan biasanya guru memberikan materi tambahan kepada setiap kelompok mengenai materi yang akan dipresentasikan. Pendapat lain juga disampaikan oleh (AC, lampiran wawancara 12 : 126) yang menyatakan bahwa pembagian kelompok biasanya ditunjuk oleh gurunya, dari absen juga serta pilihan masing-masing peserta didik. Kebenaran hasil wawancara guru dengan peserta didik didukung juga dengan hasil observasi (lampiran pedoman observasi 2 : 94) yang dilakukan selama 3 hari pada hari Sabtu 12 Maret 2022, Rabu 16 Maret 2022 dan hari Kamis 17 Maret 2022 benar guru membentuk beberapa kelompok dan mengumpulkan informasi yang terkait (*collaboration*) yang dirumuskan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan wawancara dengan wakil kepala kurikulum ibu DU (lampiran wawancara 14 : 134) yang mengatakan bahwa setiap pertemuan guru menggunakan kurikulum 2013 yang lebih kepeserta didiknya yang harus kreatif untuk itu lebih banyak diadakan kegiatan diskusi dalam setiap pertemuan agar peserta didik bisa berkolaborasi sesama temannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah PA pada tanggal 12 Maret 2022 (lampiran wawancara 8 : 105) bahwa beliau mengatakan setelah kerja kelompok peserta didik berdiskusi untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Berdasarkan hasil observasi (lampiran pedoman wawancara 2 : 94) yang dilakukan sebanyak 3 hari pada Sabtu 12 Maret 2022, Rabu 16 Maret 2022 dan hari Kamis 17 Maret 2022, guru tidak melakukan kegiatan mempresentasikan hasil kerja kelompok dan mengemukakan pendapat masing-masing kelompok (*communication*) yang dirumuskan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil wawancara peneliti dengan guru sejarah, peserta didik, wakil kepala kurikulum dan dokumen rpp dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik mengenai kegiatan mempresentasikan hasil kerja kelompok dan mengemukakan pendapat masing-masing kelompok (*communication*) kadang-kadang dilakukan oleh guru sesuai dengan jenis materi sejarah pada saat kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah PA pada tanggal 12 Maret 2022 (Lampiran wawancara 8 : 105) bahwa beliau mengatakan peserta didik harus berkreasi, guru pasti menanyakan kepada peserta didik ada materi yang mau ditanyakan atau tidak, biasanya peserta didik bertanya mengenai materi sejarah ketika guru menjawab peserta didik menanyakan pertanyaan lagi sehingga selaku guru harus pintar-pintar menjawab pertanyaan peserta didik. Kebenaran hasil wawancara guru dengan peserta didik didukung juga dengan hasil observasi (lampiran pedoman observasi 2 : 94) yang dilakukan selama 3 hari pada hari Sabtu 12 Maret 2022, Rabu 16 Maret 2022 dan hari Kamis 17 Maret 2022 benar guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami (creativity) yang dirumuskan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan wawancara dengan wakil kepala kurikulum ibu DU (lampiran wawancara 14 : 134) yang mengatakan bahwa setiap guru menjelaskan materi biasanya peserta didik masih belum memahami materi yang disampaikan sehingga guru sejarah wajib memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik.

Sejalan dengan Abdul Majid (2016, p.43-46) kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Menurut Dedi Siswayo (Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2017, p.39-53) bahwa kegiatan inti pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi / Eksperimen (Mencoba), Mengasosiasi/Mengolah informasi, Mengomunikasikan.

Bahwa dalam kegiatan penutup guru melakukan kegiatan membuat kesimpulan, memberikan penguatan, dan memberikan tugas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah PA pada tanggal 12 Maret 2022 (lampiran wawancara 8 : 105), bahwa beliau mengatakan biasanya setiap pertemuan dibuat kesimpulan materi hari ini yang sudah disampaikan, berarti dibuat games. Hasil wawancara dengan guru sejarah tersebut, didukung juga dengan beberapa hasil wawancara peserta didik (AW, lampiran wawancara 10 : 117) menyampaikan pendapatnya bahwa membuat kesimpulan materi yang sudah dijelaskan, biasanya disuruh mencatat materi yang ada di papan tulis. Misalnya waktu presentasi kelompok ada menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan setiap kelompoknya. Pendapat lain jugadisampaikan oleh (MJ, lampiran wawancara 11 : 121) bahwa guru tidak menyuruh untukmembuat kesimpulan seperti meringkas dibuku tetapi guru menanyakan kesimpulan untuk pertemuan yang didapat dari materi hari dijelaskan kembali materinya secara singkat ditanya satupersatu peserta didiknya. Sedangkan menurut (AC, lampiran wawancara 12: 126) juga mengatakan bahwa jika setelah selesai diskusi kelompok kami disuruh membuat kesimpulan setiap masing-masing kelompok mengenai materi yang dibahas. Biasa juga setelah menjelaskan materi ditanya balik mengenai materi yang sudah dibahas jika banyak peserta didiknya yang tidakfokus mendengarkan ketika guru menjelaskan. Dari ketiga pendapat peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan membuat kesimpulan yang dilakukan pada saat kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pontianak. Kebenaran hasil wawancara guru dengan peserta didik didukung juga dengan hasil observasi (lampiran pedoam observasi 2 : 94) yang dilakukan selama 3 hari pada hari Sabtu12 Maret 2022, Rabu 16 Maret 2022 dan hari Kamis 17 Maret 2022 benar guru sudah melaksanakan kegiatan membuat simpulan yang sudah dirumuskan didalam rencana pelaksanaanpembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah PA pada tanggal 12 Maret 2022 (lampiran wawancara 8 : 105) bahwa beliau mengatakan untuk menguatkan materi sebenarnya dengan menggunakan media pembelajaran yang kita sampaikan. Kebenaran hasil wawancara guru dengan peserta didik didukung juga dengan hasil observasi (lampiran pedoman observasi 2 : 94) yang dilakukan selama 3 hari pada hari Sabtu 12 Maret 2022, Rabu 16 Maret 2022 dan hari Kamis 17 Maret 2022 benar guru sudah memberikan penguatan materi yang sudah

dirumuskan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan wawancara dengan wakil kepala kurikulum ibu DU (lampiran wawancara 14 : 134) yang mengatakan bahwa sebenarnya memberikan penguatan materi itu biasanya menggunakan media pembelajaran tergantung dengan guru sejarah yang melaksanakannya dikelas,

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah PA pada tanggal 12 Maret 2022 (Lampiran wawancara 8 : 105), bahwa beliau mengatakan untuk mengenai tugas dari peserta didiknya tidak diperbolehkan ada tugas atau pr, untuk menyelesaikan tugas pada saat belajar dalam waktu tertentu sudah menyampaikan materi pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru sejarah tersebut, didukung juga dengan beberapa hasil wawancara peserta didik (FM.lampiran wawancara 9 : 113), yang menyampaikan pendapatnya bahwa biasanya tugas itu diakhir pembelajaran ada pilihan ganda, soal esai serta ada soal perbaikan Setelah menjelaskan materi tersebut guru memberikan tugas yang ada di buku lks untuk dikerjakan. Mengenai tugas tidak setiap pertemuan ada tugas. Pendapat lain juga disampaikan oleh (MJ, lampiran wawancara 11 : 121) bahwa guru memberikan tugas itu setelah materi selesai dijelaskan, untuk mengenai tugasnya itu ada di buku lks dan tugas soal dari guru tersebut. Sedangkan menurut (NZ, lampiran wawancara 13 : 130) juga mengatakan guru memberikan tugas itu dapat berupa tugas soal yang ada di buku lks dan soal tugas yang memang dari guru sejarah yang membuatnya. Kebenaran hasil wawancara guru dengan peserta didik didukung juga dengan hasil observasi (lampiran pedoman observasi 2 : 94) yang dilakukan selama 3 hari pada hari Sabtu 12 Maret 2022, Rabu 16 Maret 2022 dan hari Kamis 17 Maret 2022 benar guru sudah memberikan tugas yang memang sudah dirumuskan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan wawancara dengan wakil kepala kurikulum ibu DU (lampiran wawancara 14 : 134) yang mengatakan bahwa guru sudah pasti memberikan tugas. Di dalam pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peserta didik tersebut dengan memberikan soal tugas, pemberian tugas tergantung dengan guru sejarahnya mengenai tentang materi yang dipelajari sesuai tingkatan soal yang dibuat guru atau soal dari buku lks.

Menurut Abdul Majid (2016, pp.45-46) menyatakan bahwa pada kegiatan penutup, guru bersama siswa dan/atau secara mandiri memberikan rangkuman atau kesimpulan pelajaran, penilaian dan/atau umpan balik merefleksi kegiatan yang telah dilakukan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik tentang kemajuan dan hasil pembelajaran, merencanakan tindak lanjut pembelajaran remedial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran guru sejarah di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak, di mana kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pada kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan tahapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibukti dari hasil wawancara dengan guru, siswa, dan wakil kepala kurikulum semuanya memiliki jawaban yang sama bahwa guru telah melakukan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran Sejarah. Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran guru sejarah di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 dan mengikuti langkah-langkah RPP. Berdasarkan hasil wawancara guru dan peserta didik di bagian kegiatan inti terutama kegiatan literasi dan kegiatan communication kadang-kadang dilaksanakan oleh guru, walaupun demikian pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar.

Kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran guru sejarah di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak dilakukan berdasarkan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara guru kepada lima peserta didik dan satu wakil kurikulum dengan jawaban yang sama bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, saran bagi sekolah, menjadi sarana evaluasi dan bahkan pertimbangan tentang persepsi peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran guru sejarah agar lebih baik kedepannya. Bagi pendidik dapat dijadikan acuan dan tujuan bagi peserta didik untuk meningkatkan pembelajarannya dan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawabnya sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pelajaran sejarah dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2016). *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Penerbit Gosyen Publising
- Agung, L. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Penerbit Ombak.
- Hanurawan, F. (2015). *Psikologi Sosial*. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Guru Profesional*. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Imas, K., Sani, B. (2017). *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran*. Penerbit Kata Pena.
- Kutha, R. N. (2010). *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Penerbit Pustaka Pelajar
- Kosasih, E. (2015). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Penerbit Yrama Widya.
- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Remaja Rosdakarya Offiset.
- Nevid, J. (2017). *Psikologi Konsepsi dan Aplikasi*. Penerbit Nusa Media.
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Penerbit CV Pustaka Setia.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian Penunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Penerbit Gajah Mada Universitas Press.